

**PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MENDAMPINGI PROSES
PEMBELAJARAN DARING (Dalam Jaringan)
PADA MASA PANDEMI COVID-19
MATA PELAJARAN IPS**

(Studi Kasus Siswa MTSN 02 di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas,
Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Ilmu Pengetahuan Sosial



Ardi Saputra
Nim: 161127001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ardi Saputra

NIM : 1611270001

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tariyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ardi Saputra

NIM : 1611270001

Judul : "Peran Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring(Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus Siswa MTSN 02 di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu) "

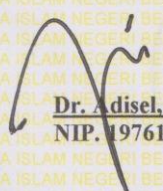
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Sains dan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan Terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004


Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Studi Kasus Siswa MTSN 02 di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**” yang disusun oleh **Ardi Saputra** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP.196903081996031005

Sekretaris

(Intan Permata Sari, MA)
NIP. 199207062019032024

Penguji I

(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Penguji II

(Desy Eka Citra, M.Pd)
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Assamulaikum wr,wb.

Dengan rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan do'a meminta keridhoan sang Illahi Raja semesta alam, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, tugas akhir kuliah dapat diselesaikan. sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Aku persembahkan karya besar pertamaku:

1. Ayahanda Agus Pawan dan ibunda Hartati yang telah membesarkan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan selalu memberikan motivasi serta mendo'akan untuk selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini .
2. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang Candra Juliansya dan Vaniah Septri yang menjadi motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.
3. Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing II saya yaitu Bapak Dr. Adisel M.Pd, Ibu Salamah SE, M.Pd dan khususnya seluruh dosen IPS yang telah membimbing dan membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada sahabat saya AGREED dan bale-bale *family*: Ringgo, Heri Buy, Edwin, Peng Pira, Rifki Joy, Dwiki Non, Dwi, Rina , Caicin, Bebet, key , Aryo, Rendra. Sahabat, seperjuangan Hadijah Setiani dan mahasiswa IPS angkatan 2016 telah memberikan semangat supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

“There is no easy walk to freedom anywhere, and many of us will have to pass through the valley of the shadow of death. Again and again before we reach the mountain top of our desires”

“Tidak ada jalan mudah menuju kebebasan, dan banyak dari kita akan harus melewati lembah gelap menyeramkan. Lagi dan lagi sebelum akhirnya kita meraih puncak kebahagiaan.”

(Nelson Mandela)

“Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok atau tidak”

(Ardi Saputra)

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardi Saputra

NIM : 1611270001

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran

Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Covid-19 Pada Mata

Pelajaran IPS (Studi kasus Siswa MTSN di RT 10 RW 08

Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu

Kota Bengkulu)

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode xxxxxxzEtik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat atau plagiasi dari hasil karya penulisan atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Febuari 2021



Ardi saputra
NIM.1611270001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu).

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah banyak membantu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. Rosi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.

4. Dr. Adisel, M.Pd. Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
5. Salamah, SE, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.

Semoga Allah SWT membalas Atas segala kebaikan, semoga menjadi amal sholeh bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal'aalamiin*

Wassalamu'alaikum wr, wb

Bengkulu, Januari 2021.

Ardi saputra
Nim: 1611270001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	
1. Pengertian Peran.....	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Pengertian Peran Orang Tua	12
c. Pengertian Pendampingan Belajar	13
d. Bentuk Pendampingan Belajar	14
e. Fungsi Pendampingan	15
f. Resep/Efektif Pendampingan dan Membimbing	16
g. Peran Orang Tua dalam Prndidikan	17

2. Pembelajaran Daring.....	18
a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	20
3. Hakikat Pembelajaran Daring	24
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ardi Saputra, NIM: 1611270001,2021 dengan Judul Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing : Dr. Adisel, M.pd 2. Salamah SE, M.Pd.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, IPS.

Tujuan dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 2) faktor-faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, Serta sebagai bahan analisis menggunakan teori Sugiyono dan Lexi J Moleong. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang tinggal di RT 10 RW 08 memiliki siswa yang bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu yang berjumlah empat siswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring diantaranya : a). orang tua berusaha memberikan fasilitas pembelajaran daring berupa *smartphone*, pulsa internet b). orang tua berusaha mendampingi proses pembelajaran daring c). orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk semangat belajar. 2) faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring adalah faktor kesibukan rumah tangga dan ekonomi.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara.....	38
Tabel 4.1 Jumlah penduduk RT 10	45
Table 4.2 Mata pencarian penduduk RT 10.....	46
Tabel 4.3 Data pekerjaan sumber penelitian	47
Tabel 4.4. Data siswa yang bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu.....	48

\

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjuk	1
2. Keterangan Perubahan Judul.....	2
3. Permohonan Izin Observasi	3
4. Permohonan Izin Penelitian	4
5. Keterangan Selesai Penelitian.....	5
6. Lembar Dokumentasi	6
7. Lembar Bimbingan.....	7
8. Lembar wawancara	8
9. Lembar Responden.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pembelajaran. Pendidikan menjadi salah satu usaha mengembangkan dan memajukan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Mutu pendidikan akan terjamin apabila dalam pelaksanaannya siswa dalam suatu sekolah berhasil mempunyai kemampuan yang baik.

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia, secara operasional pelaksanaannya diatur dalam dalam UU N0 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berintraksi dengan lingkungan.² Dunia pendidikan terkena dampak dari virus Corona (Covid-19). Dunia dihebohkan

¹ Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h.

dengan mewabahnya virus corona pada bulan desember 2019 di kota Wuhan Cina.

Virus corona adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini dapat menular dari berbagai hal seperti manusia, hewan, makanan, dan apapun yang berhubungan dengan keseharian masyarakat, sehingga virus ini dapat menyebar dari beberapa wilayah di Cina bahkan keseluruh dunia. Berdasarkan data korban virus tersebut terkonfirmasi sebanyak 10.571.525 (10,5 Juta) kasus hingga Rabu (1/7/2020) pagi. dari jumlah tersebut, sebanyak 5.782.769 (5,7 juta) pasien telah sembuh, dan 513.122 orang meninggal dunia. kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 4.275.634 dengan rincian 4.217.863 pasien dengan kondisi ringan dan 57.771 dalam kondisi serius. Amerika Serikat sebagai Negara nomor satu akibat virus ini 2,724,957 kasus, nomor dua ada negara Brazil dengan 1.408.485 kasus. dan di nomor tiga Rusia, dengan 647.849 kasus.³ Penyebaran virus corona terjadi di indonesia, kasus pasien positif pertama dan kedua yang dikonfirmasi pemerintah RI pada tanggal 2 Maret 2020. Kemudian disusul pasien kasus ketiga dan keempat pada 6 maret 2020.

Kasus pertama dan kedua diindonesia adalah peserta sebuah acara klub dansa di Jakarta. Keduanya diduga tertular virus corona dari seorang warga negara asing peserta acara tersebut. Dinas kesehatan dan kepolisian kemudian melakukan tracing dan menemukan setidaknya terdapat 80 orang yang terekspose

³ [Kompas.com](https://www.kompas.com) "Update Virus Corona di Dunia 1 Juli 2020: di kutip tanggal 01 jam 10.

dengan pasien pertama dan kedua itu, setelah dilakukan pengujian, kasus ketiga, keempat dan kelima masih berhubungan dengan klaster Jakarta atau klub dansa ini. Kasus keenam adalah *imported cases* atau kasus impor yang merupakan warga Indonesia anak buah kapal (abk) kapal pesiar *diamond princes*. Selanjutnya, mulai juga ditemukan banyak *imported cases* lain, dari warga negara Indonesia yang pulang dari bepergian ke luar negeri. Negara Indonesia berada di urutan 31 (1/7) dengan 40.400 kasus positif.⁴

Di Bengkulu terdapat 129 kasus, virus corona mengalami peningkatan dari awal di temukan virus ini. Pemerintah banyak melakukan kebijakan seperti *lockdown* (melarang warga pergi ke luar daerah), melakukan pembatasan jarak (sosial *distancing*). Termasuk di dalam dunia pendidikan, Hal ini telah diakui oleh organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) pada Kamis (5/3), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.⁵

Beberapa sekolah dan universitas telah memberhentikan sementara aktivitas pendidikannya. Seperti Arab Saudi sejak 9 Maret 2020, pemerintah Arab Saudi memulai kebijakan belajar di rumah (*study at home*) bagi seluruh lembaga

⁴ Detiknews .com berita Virus Corona di Indonesia September 2020: di kutip tanggal 10 jam 23: 30 WIB

⁵ WHO (2019) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answershub/q-a-detail/q-a-coronaviruses> dikutip 20 desember 2020 Jam 13:00 wib

pendidikan baik dalam maupun luar negeri seperti SILN. Semua proses pembelajaran dilakukan melalui media *online*. Kebijakan belajar dari rumah kemudian disusul dengan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) sebagai upaya karantina mandiri masyarakat secara menyeluruh.

Kebijakan pendidikan di Indonesia di atur dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) salah satu berbunyi: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁶ dikarenakan Penyebaran virus corona yang begitu cepat dan bahkan telah merenggut korban jiwa. Fakta itulah yang akhirnya membuat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di tanah air, terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas. Langkah ini, jelas untuk mencegah penyebaran dan penularan virus corona kepada peserta didik. Dalam firman Allah juga dikatakan dalam QS.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Mujudilah ayat 11:

Artinya : : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan akan meninggikan orang-orang yang*

⁶ Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Cap. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Di kutip pada hari sabtu tanggal 19 Juli 2020 jam 13: 00. <https://dvcodes.com/>

*beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁷

Dari ayat di atas Allah SWT telah menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Yaitu orang yang diberi kemampuan. Dengan sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*. Kemendikbud telah berkerja sama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pembelajaran secara online itu. Kerja sama dengan pihak swasta seperti *Google Clas Room, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius*. Ya, sejumlah mitra di sektor swasta memang secara sukarela dan peduli untuk mendukung sistem pendidikan nasional dan memastikan para siswa dapat terus belajar berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh dosen, guru, kampus maupun sekolah, sesuai kebutuhan dan implementasi pembelajaran, dengan bimbingan orang tua dan tenaga pengajar dari jarak jauh.

Konsep pembelajaran yang demikian akan memerlukan pengawasan, pengarahan, pendampingan, khususnya untuk siswa MTSN 02 kota Bengkulu yang tinggal di RT 10 . tidak bisa dilakukan oleh seluruh sekolah karena melihat siswa yang begitu banyak dan tenaga guru yang sedikit, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi dalam proses pembelajaran. Mereka harus bergantian dalam mengawasi siswa karna pekerjaan rumah dan pekerjaan sehari hari. Karena pembelajaran daring membutuhkan kouta

⁷ Al-Qur'an surat al-mujadilah ayat 11

internet untuk mengakses sistem tersebut. pemerintah di Kota Bengkulu untuk menerapkan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran IPS mudah dipahami dengan orang tua karena belajar tentang daerah sekitar belajar tentang sejarah, permasalahan sosial, orang tua dapat memberikan bantuan untuk mengarahkan dan mencari materi pembelajaran seperti mencarikan materi dari internet mencari buku yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di wilayah RT 10 RW 08 kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 40, terdapat orang tua yang memiliki anak bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu yang duduk di kelas VII, VIII, dan IX, Kecamatan Kampung Melayu, dan setiap orang tua siswa mempunyai pekerjaan, sebagai karyawan swasta, buruh bangunan, guru, berjualan es tebu, warung manisan dan sebagai ibu rumah tangga.⁸

Kemudian data observasi awal pada tanggal 02 juli 2020 dikuatkan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu yang tinggal di RT 10 Ibu Ar menyatakan bahwa faktor penghambat peran orang tua dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini orang tua sulit membagi waktu karena pekerjaan sehari-hari, kemudian orang tua mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran daring karna harus membelikan *smartphone*

⁸ Hasil wawancara dengan pak RT (Bpk Ikhsanudin) dilakukan pada hari jum'at tanggal 03-07-2020 jam 13:00 di rumah pak RT

supaya siswa dapat mengakses pembelajaran daring ditambah lagi dengan penggunaan pulsa internet.⁹

Melihat kondisi orang tua siswa pekerjaan orang tua beragam dan bagaimana orang tua membagi waktu untuk mendampingi siswa dalam proses pendampingan dan cara orang tua mengatasi masalah pembelajaran daring. Maka peneliti harus melakukan kajian lebih dalam tentang **“Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua mengalami kesulitan dalam mencari materi pembelajaran .
2. Orang tua kesulitan membagi waktu untuk mengawasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengatur waktu supaya kegiatan belajar bisa diikuti seluruh siswa pada mata pelajaran IPS

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, supaya pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan masalah, penelitian ini dilakukan di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan

⁹ wawancara dengan ibu Ar dilakukan pada hari sabtu tanggal 02 juli di rumah ibu AR

Kampung Melayu Kota Bengkulu. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring kepada siswa MTSN 02 Kota Bengkulu yang tinggal di RT 10 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu

1. Bagaimana peran orang tua siswa dalam mendampingi proses pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami.

1. Peran orang tua siswa dalam mendampingi proses pembelajaran daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19?

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring untuk meraih prestasi pembelajaran IPS.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, adalah:
 - a) Bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mendampingi dalam proses pembelajaran daring.
 - b) Penelitian yang sejenis untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pembelajaran Daring pada masa Pademi Covid-19

G. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan proposal skripsi, maka sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan landasan teori yang membahas kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III. Merupakan metode penelitian yang membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data. Dan teknik analisi data.

BAB IV. Merupakan gambaran deskripsi wilayah, jumlah penduduk, mata pencarian penduduk, gambaran subjek penelitian, kegiatan siswa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang tua

1. Pengertian Peran Orang tua.

a. Pengertian Peran.

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹

bahwa peran itu terbagi dalam 3 hal yaitu:²

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Selanjutnya peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang.³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

¹ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007), h. 25

² Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : CV. Rajawali Press 2010), h. 15

³ Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2009), h. 30

b. Pengertian Peran Orang Tua.

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak⁴. orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.⁵

Dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :⁶

- 1) Peran ibu adalah :
 - a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, kasih sayang dan konsisten
 - b) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
 - c) menjadi contoh dan teladan bagi anak
- 2) Peran ayah adalah :
 - a) Ayah sebagai pencari nafkah
 - b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberirasa aman
 - c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak
 - d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan

⁴ Lestari, S. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: kencana 2012), h.153

⁵ Hadi Abdul, Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, An-Nisa, Volume 10 Nomor 2 Desember 2016, H. 102. Di Kutip Minggu 19 Juli 2020 Jam 23:00

⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : Rineka Cipta2004), h. 243

bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan

c. Pengertian Pendampingan Belajar.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.⁷ Aspek-aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Hwie ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:⁸

- 1) Menyediakan fasilitas belajar Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membenatu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawsan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekrjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah,apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.
- 4) Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang

⁷ Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan, h. 19

⁸ Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan, h. 23

digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

- 5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

d. Bentuk Pendampingan Anak.

Peran orang tua dalam keluarga dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberian. Shochib menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan hubungan yang baik diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya: ¹⁰

- 1) Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
- 2) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan atau sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.

¹⁰ Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta 2020: Rineka Cipta, hal 142

- 3) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Pendampingan orang tua dalam mempelajari siswa adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua dalam menemani, memberikan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan anak, memberikan bantuan kepada siswa, ketika ia menghadapi kesulitan dalam belajar, dan memberikan pengawasan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa semangat dalam belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendampingi proses pembelajaran pada siswa, untuk dapat mengoptimalakan tentang materi agar tersampaikan. Maka pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua supaya pembelajaran berjalan dengan semestinya.

e. Fungsi Pendampingan Orang Tua.

Menurut Ramli dalam Sukartono berpendapat bahwa terdapat 3 fungsi pendampingan, yaitu:¹¹

¹¹ Sukartono, Agus. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Dosen (2008), hal 5.

- 1) Fungsi Pencegahan Pada fungsi ini orang tua berupaya semaksimal mungkin mengkondisikan sedemikian rupa lingkungan belajar anak untuk mencegah segala kemungkinan hambatan, tantangan dalam pencapaian perkembangan anak.
- 2) Fungsi Pengatasan Yang dimaksud fungsi pengatasan disini, adalah upaya orang tua dalam membantu anak mengatasi segala kesulitan, hambatan, dan tantangan perkembangan anak, sekaligus mengidentifikasi berbagai penyebab dan alternatif pemecahannya.
- 3) Fungsi Pengembangan Fungsi pengembangan ialah segala daya upaya orang tua untuk membantu dan menstimuli berbagai aspek perkembangan anak untuk siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

f. Resep Efektif/ Prinsip Pendampingan dan Membimbing Anak

Menurut Novarina dan Triton (dalam Sukartono 2008, hlm. 6-

7) mengemukakan bahwa resep efektif pendampingan dan membimbing anak sebagai berikut:¹²

- 1) Kenalilah si kecil, apakah dia pemalu atau periang? Kemudian perlakukan si kecil sesuai dengan karakternya, jangan paksa si kecil untuk menjadi karakter lainnya.
- 2) Jangan cuek saat anak berlaku manis dan baik. Beri pujian terhadap semua hal yang dia lakukan.
- 3) Anak harus dilibatkan dalam kegiatan dan keputusan keluarga. Misalnya menentukan liburan bersama

¹² Sukartono, Agus. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Dosen (2008), hal 6

- 4) Memanfaatkan kesempatan untuk mendekati diri dengan anak, misalnya waktu menonton TV bersama, gunakan untuk menanamkan nilai pada anak.
- 5) Sediakan waktu khusus untuk berdua saja dengan anak. Misalnya dengan mengantar atau menjemput ke sekolah.
- 6) Disiplin harus ditegakkan orang tua dalam hal ini juga harus memastikan disiplin versi orang tua sama dengan disiplin versi pengasuh anak.
- 7) Jadilah conoh yang baik bagi anak sebab anak adalah peniru ulang dan menjadikan orang tua sebagai polanya.
- 8) Ungkapkan kasih sayang orang tua dengan belaian. Pelukan dan ciuman punya arti penting bagi mereka.
- 9) Perhatikan komunikasi dengan anak. Jangan lupa kontak mata punya pengaruh penting untuk urusan ini jangan sampai kita memberitahukan sesuatu dengan berteriak atau mengomel.
- 10) Di depan anak jangan sampai kita menyelesaikan masalah saat kita marah. Tetap jaga prinsipnya jadilah contoh bagi anak.

g. Peran Orang Tua dalam Pendidikan.

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:¹³

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang

¹³ Nur „Aisyatinnaba“ 2015, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. h. 22-23

berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

a. Pengertian Pembelajaran.

Istilah belajar sudah dikenal luas di berbagai kalangan walaupun sering disalahartikan atau diartikan secara common sense atau pendapat umum saja. Misalnya seorang ibu meminta anaknya “Kau belajar dulu sebelum tidur, Nak”, maksudnya mungkin membaca dulu buku pelajaran sebelum tidur. Atau seorang ayah menasihati anaknya yang baru terjatuh dari sepeda motor karena kelalaiannya, dengan mengatakan “Lain kali kamu harus belajar dari pengalaman“, yang maksudnya jangan mengulangi kesalahan serupa pada masa mendatang. Dalam

kedua contoh ungkapan tersebut belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Dengan kedua contoh tersebut, kita dapat menangkap makna konkret dan praktis dari belajar.¹⁴

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab di semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar, kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Seseorang belajar tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan maupun sikapnya. Pengalaman merupakan hal yang sangat berarti dalam kegiatan belajar, karena seseorang belajar didasarkan pada pengalaman pribadi seseorang tersebut, hal tersebut didukung oleh pendapat Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyebutkan pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁵

Belajar sebagai proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dilaksanakan sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Berdasarkan beberapa

¹⁴ Udin S. Winataputra, *hakikat belajar dan pembelajaran modul penelitian 1*

¹⁵ Ahmadi. (*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2015), h.12

pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik, yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, dan dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat. Dalam proses belajar terdapat beberapa ciri-ciri belajar. Ciri-ciri tersebut yang menandai apakah seseorang mengalami kegiatan belajar atau tidak.¹⁶

b. Pengertian Pembelajaran Daring.

1) Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.¹⁷ Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

2) Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Daring juga

¹⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.. *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), h. 9

¹⁷ Among Guru, 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*, di kutip tanggal 13 juli 2020 jam 19:30 wib

menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut;

- a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan model pembelajaran peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

3) Model-Model Pembelajaran Daring.¹⁸

a) Pembelajaran Daring Model 1

Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan

¹⁸ Among Guru, 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*, di kutip tanggal 13 juli 2020 jam 19:30 wib

berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

b) Pembelajaran Daring Model 2.

Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut.

- a) Interaksi Pengampu dan Mentor : Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- b) Interaksi Mentor dan Peserta : Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- c) Interaksi Pengampu dan Peserta, Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.
- c) Pembelajaran Model Daring Kombinasi.

Di dalam moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara

elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor.

4) Faktor-faktor penghambat pembelajaran daring

Faktor penghambat terdapat pula dua aspek yaitu ancaman dan kelemahan. Kelemahannya ada pada orangtua yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang tidak mendukung. Kelemahan dari luar adalah dari proses pembelajaran *e-learningnya* itu sendiri. Yaitu masalah infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas, belajar sendiri bisa memunculkan pemahaman yang salah/multitafsir. Ancaman internal adalah masa lalu, bisa saja mengikuti atau menurunkan cara-cara mendidik orang tua jaman dulu yang salah, karena lingkungan tidak mendukung akhirnya perbedaan cara dan tipe pengasuhan pada anak.¹⁹

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik

¹⁹ Asep Saepudin dan Saly Ulfah. Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. Universitas Pendidikan Indonesia: (*Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3*) Desember 2014. h. 248

dengan istilah “social studies” dalam Sapriya.²⁰ Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-

²⁰ Sapriya. *Pendidikan IPS*. (Bandung : Rosda Karya 2009), h. 9

ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

1) Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²¹

Menurut zainal tujuan pendidikan IPS adalah sebagai berikut:²²

- a) Mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.
- c) Mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- d) Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- e) Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang

²¹ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosda Karya 2001). h.44

²² Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial*. (Jakarta: Raja Grafindo 2007), h. 144

memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan.

Definisi kata pembelajaran dan definisi kata IPS seperti yang telah dikemukakan di atas di gabung menjadi satu pengertian maka pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan untuk diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran efektif dan efisien.

2) Fungsi Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack diantaranya yaitu:²³

²³ Wahyudin Din, Supriadi dan Abduhak Ishak.. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2007, h, 20

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d) Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- g) Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

B. Penelitian Yang Relevan.

1. Andri Anugrahana (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan(Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru selama Covid-19 pandemi di mana guru harus melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini adalah studi deskriptif menggunakan metode survei online. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online ke 64 responden guru SD. Ditemukan bahwa 98% guru sekolah dasar responden telah melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, dan 1 guru

tidakgunakan model online. Informasi yang diperoleh adalah bahwa 100% guru melakukan model online(dalam jaringan) pembelajaran. Lebih dari 9 media digunakan guru SD di Bantul kabupaten selama pandemi ditawarkan yaitu WhatsApps, WhatsApp Web, Google Classroom, Google Group, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts, dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru belajar dengan aplikasi WhatsApps sebagai pilihan pertama. Selanjutnya, 15% guru menggunakan beberapa pendukung aplikasi WhatsApp. Google Class adalah opsi kedua. Opsi ketiga adalah formulir Google sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan Formulir Google adalah untuk Lembar kerja. Pilihan keempat adalah YouTube dengan sebanyak 7% atau 5 guru. Video pendek terkait materi yang diajarkan dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah Zoom Cloud Pertemuan hanya untuk 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.

2. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani Rektor IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur 2020, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisinya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka. dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka

3. Revi Handayani, Muhammad Arif, Alexander Syam (2020), STKIP PESISIR SELATAN. Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini menggambarkan situasi kegalauan di tengah masyarakat dalam sitem pembelajaran daring (Online). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu

penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya, penelitian ini digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui instrument yang dilakukan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (palce), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintegrasikan secara sinergis. Kemudian analisa dan kesimpulan, Lokasi penelitian ini di Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini melihat bahwa dalam implementasinya pembelajaran daring (online) menuai banyak problema, mengingat lebih jauh banyak orang tua dari murid sekolah dasar yang kurang memahami dan mengerti menggunakan aplikasi ini, ditambah dengan waktu yang harus dibagi dengan keharusan untuk mencari nafkah, kalau untuk Sekolah Dasar yang ada di sekitar Kecamatan Pauh Padang ini untuk akses sinyal mungkin tidak begitu terkendala karena terletak di Kota. Dilihat dari hasil penelitian ini pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah, bimbingan penuh pada anak, dan kesiapan orang tua untuk meluangkan waktunya yang merupakan satu-satunya pilihan ditengah pandemi global Covid -19 walaupun tidak begitu efektif bagi anak usia sekolah dasar.

Tabel 2.1
perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andri Anugrah	Hambatan, Solusi dan Harapan(Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Fakultas PGSD Universitas Sanata Dharma	Sama-sama melakukan penelitian pembelajaran masa pandemi Covid 19	Perbedaan yang dilakukan oleh Andri Anugrah 1.waktu dan tempat penelitian 2. subjek penelitian
2.	KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsan	, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur.	Sama-sama melakukan penelitian pembelajaran masa pandemi Covid 19	Perbedaan yang dilakukan oleh KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsan 1.waktu dan tempat penelitian 2. subjek penelitian
3.	Revi Handayani, Muhammad Arif, Alexander Syam	Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pendemi Covid-19 STKIP PESISIR SELATAN	Sama-sama melakukan penelitian pembelajaran masa pandemi Covid 19	Perbedaan yang dilakukan oleh Revi Handayani, Muhammad Arif, Alexander Syam 1.waktu dan tempat penelitian 2.subjek penelitian

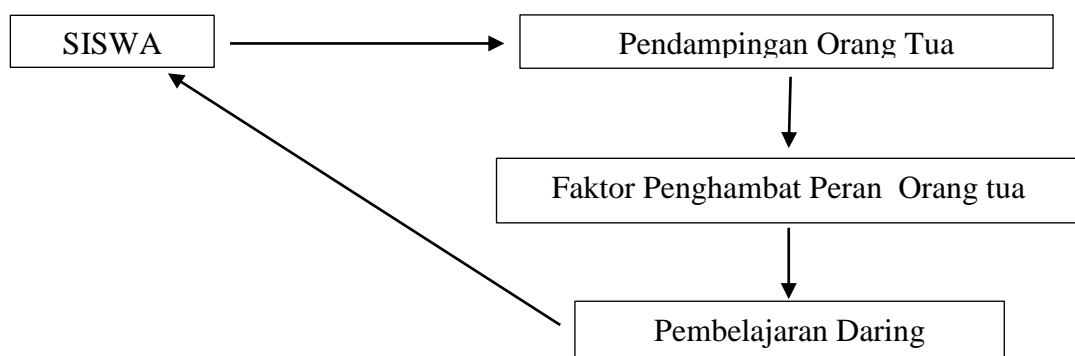
Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan , peneliti tertarik untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran

daring pada masa pandemic covid-19, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat peran orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran daring-19.

C. Kerangka Berpikir

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam mendampingi proses pembelajaran siswa. Terlebih lagi dengan wabah pandemi virus Corona (Covid-19) Pemerintah mengintrusikan kepada setiap sekolah agar memberlakukan pembelajaran daring (dalam jaringan), demi menekan penyebaran virus tersebut. maka pihak sekolah berkerjasama dengan orang tua untuk mengawasi dalam proses pembelajaran.

Banyak cara atau usaha-usaha yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan orangtua tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang bisa mendapatkan kendala atau hambatan. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut orangtua harus bisa mengatasi/mencari solusi agar bisa memberikan bimbingan dengan baik pada anak-anaknya..



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.³

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peran Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring(Dalam Jaringan) Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS di RT10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (studi kasus pada siswa MTSN di RT 10), maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam mendampingi proses belajar Daring.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013). h. 115

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), h.3

³ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007. h. 4

Dalam penelitian ini mengambil tempat/lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian peneliti memilih lokasi penelitian di RT 10 RW 08 Kelurahan kandang mas, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021. Dipilihnya lokasi ini dengan mempertimbangkan terdapat 4 orang siswa yang bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu memerlukan pendampingan pembelajaran oleh orang tua dalam menghadapi proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Waktu penelitian. Waktu penelitiannya dilaksanakan dari setelah diajukan Surat Izin penelitian Lapangan pada tanggal 1 Oktober sampai 12 november 2020.

C. Informan

1. *Key Informan* (informan kunci)
Orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di MTSN 02 kota Bengkulu 8 orang terdiri dari ayah dan ibu
2. Informan Tambahan
 - a. Siswa yang berjumlah 4 orang
 - b. Pak RT 10
3. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu, siswa dan Pak RT 10 yang mengetahui dan mampu memberikan informasi dalam

yang berkaitan dengan pendampingan pembelajaran daring dan pembelajaran IPS yang menjadi objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.⁵

Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini sebagai berikut :

- a) Apa pekerjaan orang tua.
- b) Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring.
- c) Faktor-faktor penghambat orang tua dalam menghadapi proses pembelajaran daring.
- d) Usaha yang dilakukan orang tua dalam mengatasi penghambat pembelajaran daring.
- e) Bagaimana orang tua membagi waktu dalam mendampingi proses pembelajaran daring.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi informan.

Instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rienika Cipta 1991, h. 5

Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua RT terlebih dahulu, wawancara dengan ketua RT untuk meminta izin penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran daring dan juga untuk mendapatkan informasi tentang profil RT yaitu geografis wilayah, gambaran demografi sosial, sejarah terbentuknya RT, jumlah penduduk dan jenis-jenis pekerja penduduk setempat.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 186

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

No	Variable	Sub Indikator	Item	Banyak pernyataan
1	Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19	1. Peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran daring	1,2	2
		2. Menyediakan fasilitas pembelajaran daring	3,4	2
		3. Pemberian motivasi pembelajaran daring	5,6	2
			7,8,9	3
2	Faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19	1. Faktor kesibukan rumah tangga	1,2,3	3
		2. Faktor ekonomi	4,5,6,7,8,9,	6

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang didalamnya berisi tentang gambaran geografis, demografis, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk dan lainnya. Dokumentasi diambil guna untuk mendukung dan memperkuat tulisan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan kamera dan catatan lapangan sebagai alat pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumen yang diambil adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti kaji. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumen yang resmi lembaga sebagai bukti fisik kegiatan yang sudah dilakukan berkenaan dengan peneliti. Peneliti juga telah mempelajari sejumlah buku-buku terkait dengan informasi dan data tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dokumentasi dalam hal ini merupakan perekaman obyek tertentu seperti: kejadian, tempat, individu, foto saat proses pendampingan pembelajaran daring, peta wilayah RT serta hal lainnya yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung 2009: Alfabeta, cv. h. 240

berkaitan dengan informasi dan data tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

E. Keabsahan Data.

Keabsahan data adalah hal menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk menguji keabsahan data, penulis berpedoman pada pendapat Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”. Adapun teknis pelaksanaannya menurut versi Patton, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa hal itu dapat tercapai dengan :

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan pernyataan informan didepan umum dengan mengatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing informan.
- 5) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.⁸

F. Teknik Analisis Data.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*. (Bandung ; PT remaja rosda karya 2010). h 76

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi, display data dan *conclusion* atau *verification* data.¹⁰

1. Reduksi data (*Reduction*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan.¹¹

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara dengan orang tua, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian, yakni terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 mata pelajaran

⁹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2006). h. 24

¹⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung ; Alfabeta 2013). H. 246

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R& .* (Bandung; Alfabeta 2013. h 248

IPS di RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada penelitian yang dijabarkan.

2. Penyajian Data (*Display*).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. *Display* data dilakukan dalam bentuk table, grafik . *Pictogram* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Humberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.¹²

Kaitanya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini data yang dipaparkan secara sistematis dan logis guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. *Conclusion* atau kesimpulan data.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. . Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

¹² Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung ; Alfabeta 2013. h 249

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹³ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta 2013), h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah penelitian

1. Gambaran Geografis RT 10 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

RT 10 RW 08 adalah hasil pemekaran dari RT 52 RW 03 tahun 2008 kemudian pada tahun 2014 berubah menjadi RT 10 RW 08 dan RT 10 terjadi pemekaran menjadi RT 35 dan RT 15.

RT 10 merupakan salah satu RT dari 53 RT di kelurahan kandang mas, kecamatan kampung melayu kota Bengkulu, untuk menuju RT 10 ini sangat mudah karna jalan sudah aspal permanen. RT 10 terletak pada wilayah dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- a. Disebelah utara berbatasan dengan RT 35 Kelurahan Kandang Mas
- b. Disebelah selatan berbatasan dengan RT 15 Kelurahan Kandang Mas
- c. Disebelah timur berbatasan dengan RT 09 Kelurahan Kandang Mas
- d. Disebelah barat berbatasan dengan RT 11 Kelurahan Kandang Mas

Secara topografi RT 10 memiliki permukaanyang relatif datar, dimana RT 10 ini berda di kemiringan/lereng 0-5% seluas 2.500 m². Sedangkan secara klimatologi RT 10 ini beriklim tropis dengan temperatur udara rata-rata 22°C-34°C.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data dari RT 10 pada tahun 2020 berjumlah 324 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 58kk untuk mengetahui lebih jelas jumlah mengenai tabel penduduk RT 10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1

Jumlah Penduduk RT 10

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	179
2	Perempuan	145
	Jumlah Total	324

Sumber: profil RT 10 tahun 2020

3. Mata Pencarian penduduk RT 10 RW 08 Kota Bengkulu

Mata pencarian merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk memunihi kebutuhan sehari-hari. Dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat RT 10 dengan mata pencariannya yang beragam, untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2**Mata Pencarian Penduduk RT 10.**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah kepala keluarga (per KK)
1	PNS	9
2	TNI/POLRI	2
3	Pedagang	6
4	Supir	5
5	Petani	6
6	Honoror	3
7	Karyawan Swasta	10
8	Satpam	4
	Jumlah	54

Sumber: profil RT 10 tahun 2020

Adapun kaitan dengan penelitian ini dengan pekerjaan orang tua yang bermacam-macam maka. Dan bagaimana orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring.

4. Gambaran Subjek Penelitian.

Tabel 4.3**Data Perkerjaan Sumber Penelitian**

No	Inisial Bapak	Perkerjaan Bapak	Inisial Ibu	Pekerjaan Ibu
1	AI	swasta	TR	Ibu rumah tangga
2	YT	Buruh bangunan	JS	Guru
3	AN	Karyawan swasta	AR	Jualan es tebu
4	EH	Karyawan Swasta	DN	Warung manisan

Sumber: wawancara dengan pak RT 10

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa ayah dan ibu dari 4 subjek penelitian memiliki pekerjaan yang bermacam-macam seperti orang yang memiliki usaha sendiri terdapat 1 orang, karyan swasta terdapat 3 orang. Terdapat suami istri yang berkebun berjumlah satu keluarga, guru terdapat 3 orang, berjualan es tebu 1 orang, dan yang mempunyai warung manisan terdapat 1 orang. Bagaiman cara orang tua mendampingi proses pembelajaran daring.

Untuk mengetahui data anak yang besekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu dalam pembelajaran daring dapat kita lihat pada tabel:

Tabel 4.4

Data Siswa Yang Bersekolah di MTSN 02 Kota Bengkulu

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Kelas	Asal sekolah
1	Naoura Sawitri	Perempuan	VII	MTSN 02 Kota Bengkulu
2	Dinda Anugrah Lestari	Perempuan	VII	MTSN 02 Kota Bengkulu
3	Anggel	Perempuan	VII	MTSN 02 Kota Bengkulu
4	Nadia Riski Josa	Perempuan	IX	MTSN 02 Kota Bengkulu

Sumber: Wawancara dengan siswa

5. Kegiatan Siswa

Fenomena penyebaran Pandemi virus corona (COVID-19) yang semakin bertambah, setelah melakukan libur selama 3 bulan pemerintah

mengambil kebijakan berdasarkan surat edaran menteri dengan tetap melakukan kegiatan pembelajaran di dalam jaringan atau daring untuk menekan penyebaran virus corona, siswa dapat terus belajar dengan menggunakan aplikasi jejaring sosial seperti Wa. dengan begitu siswa dapat belajar di rumah masing-masing dengan memberikan tugas seperti halnya yang dilakukan di sekolah.

Dalam upaya untuk mengoptimalakan penyampaian materi maka disini siswa perlu pendampingan dalam proses pembelajaran daring. Supaya siswa dapat fokus dalam mengerjakan tugas yang di berikan kepada guru. Hal itu pun diberlakukan kepada Siswa RT. 10 RW. 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring di RT. 10 RW. 08 pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPS, apakah kendala bagi orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring dan apa solusi yang di lakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam mendampingi proses pembelajaran daring dilingkungan RT 10. RW. 08 hasil penelitian sebagai berikut.

a. Peran Orang Tua dalam Mendampingi dan Memberikan Fasilitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 bagaimana cara orang tua melakukan pendampingan

pendampingan proses pembelajaran daring, orang tua sebagai seorang yang mendampingi pembelajaran daring dirumah dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran jarak jauh(daring) khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan,motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.¹

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini maka, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Mengawasi Kegiatan Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring.

Proses pembelajaran daring orang tua berperan mengawasi kegiatan pembelajaran Daring, apakah anak sudah mengerjakan tugas atau membuat pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan tanpa harus menundanya. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TR (selaku istri dari Bapak AI).

Caro kami ngawasi anak lah udem apo belum ngerjokan tugas dengan caro ditanyo kek anak tu lah udem atau belum dan untuk mastikahnyo nomor wa jemo tua tu dimasukan polo kedalam grup kelas, idak biso ngicu anaknyo.²

Cara kami selaku orang tua dalam mengawasi anak dalam mengerjakan tugas, dengan menanyakan secara langsung pada anak, dan

¹ Prsastyo, fajar ahmad dwi, 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan, h.9

² Hasil wawan cara dengan Ibu Tr dilakukan pada hari sabtu tanggal 10-10-2020 jam 16:00 dirumah Ibu TR

selain itu, jika takut anak berbohong nomor kami selaku orang tua siswa juga dimasukan kedalam grup wa (whatsapp).

Hal yang sama juga dilakukan oleh JS (selaku istri dari bapak YT}

Aku selaku jemo tuo ngawasi anak lewat wa grup kelas tula karno nomor kami orang tuo ni dimasukah polo kedalam grup anak kelas, jadi kalau ibu lagi kerjo pacak ngawasi lewat grup tula karno di panggil samo guru yang belum mengerjokah tugas.³

Saya sebagai orang tua dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran daring lewat grup kelas, karena nomor kami orang tua juga dimasukah kedalam grup, jadi ibu kerja bisa memantau anak sudah atau belum mengerjakan tugas, ditambah lagi yang belum mengerjakan tugas di panggil oleh guru lewat grup kelas.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu AR (istri dari bapak AN)

Kalau dalam mengawasi belajar anak ko ditanyo tula dengan anaknyo lah udem apo belum dan di tengok di hpnyo tu kalau lah sudah mano buktinyo, kalau nyo ngicu siap-siap bae keno marah dengan aku,⁴

Cara saya dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran online dengan menanyakan dengan anak sudah atau belum mengerjakan tugas dari sekolah, dan dilihat juga di dalam *smartphone*, kalau anak itu berbohong dapat hadiah dari ibu berupa hukuman.

Hal itu juga di perkuat dengan pendapat dari Aggel selaku siswa kelas VII MTSN 02 Kota Bengkulu

Iya kak amb dak biso ngicu samo gaek tu dalam mnegerjakan tugas karno dalam grup kelas tu nomor orang tua juga di masukan. Jadi orang tuo tau lah sudah atau belum kami ngerjokah tugas.⁵

Iya kak saya tidak bisa berbohong dengan orang tua dalam mengerjakah tugas, karena didalam grup kelas di masukan juga nomor orang tua untuk mengawasi kami dalam mengerjakan tugas.

Hal sama di di lakukan oleh ibu DN (istri dari bapak EH)

³ Hasil wawancara dengan ibu JS dilakukan oleh pada hari minggu 11-10-2010 jam 17:00 dirumah ibu JR

⁴ Wawancara dengan Ibu AR dilakukan pada hari minggu tanggal 11-10-2020 jam 13:00 tempat jualan jualan es tebu

⁵ Wawancara dengan angel selaku siswa kelas VII MTSN 02 Kota Bengkulu pada hari minngu tanggal; 11-10-2020 jam 13:00 di tempat jualan es tebu ibu AR

*Caro wak ngawasi anak dalam belajar daring tu tanyokah bae cak mno tugasnyo lah sudah belum lah mulai apo belum wak ni percayo bae dengan anak.*⁶

Cara saya sebagai orang tua dalam mnegawasi anak dalam pembelajaran daring dengan cara menanyakan kepada anak, tentang bagaimana tugas dan sekolah sudah dikerjakan atau belum, ibu percayakan kepada anak.

b. Menyediakan Fasilitas Pembelajaran Daring

Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga membutuhkan fasilitas belajar ditambahkan lagi dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) seperti, *smartphone*, paket internet, buku dan hal yang mendukung lainnya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu TR (istri dari bapak AI)

*Dengan pembelajaran jarak jauh ni kami selaku jemo tuo mangko anak kami masiah pacak sekolah ngen ndo ketinggalan dengan jemo kami belikah hp nyo pacak wa, pokoknyo ye pacak belajae online tu, tambah lagi paket data tu men nido makai itu ndo pacak polo belajae online tu.*⁷

Dengan pembelajaran daring kami sebagai orang tua siswa supaya anak tetap bersekolah dan tidak ketinggalan materi pembelajaran dengan anak yang lainnya, kami memberikan fasilitas dengan dibelikan *smartphone*. Supaya dapat mengikuti pembelajaran *online*, dan juga dibelikan paket internet agar dapat mengikuti pembelajaran tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan oleh JS (selaku istri dari bapak YT }

Sebelum pembelajaran daring ni kami selaku jemo tuo lah bejanji dio kek anak ni ndak kami belikah hp android tu nunggu masuk MTS kelo, nas pas polo diberlakukan pembelajaran jarak jauh ni jadi lebih berguno lagi hp tu pacak digunokah belajar tu,

⁶ Wawancara dengan ibu DN dilakukan di lakukan pada hari senin tanggal 12-10-2020 di rumah ibu DN

⁷ Hasil wawan cara dengan Ibu Tr dilakukan pada hari sabtu tanggal 10-10-2020 jam 16:00 dirumah Ibu TR

Sebelum penerapan pembelajaran daring kami sebagai orang tua sudah berjanji akan membelikan *smartphone* tapi setelah anak masuk MTS, ditambah lagi dengan pembelajaran daring saat ini, jadi *smartphone* bisa di gunakan untuk belajar.⁸

Hal itu juga di lakukan oleh ibu AR (istri dari bapak AN).

Dengan pembelajaran online yang cak iko online kato jemo banyak ni sebelumnyokan anak ibu nil ah pacak dio main hp minjam hp ayah o gentian main kalau ayahnya lah balik minjam dio, mangko tambah pembelajaran daring nil ah kami belikan nian hp sikuk sorang men ibu jadilah hp lipat ni nedo pacak makai o hp lok itu, amo lah di belikah ndak anak ni nedo teganngu lagi anak belajar karno ayahnya kerjo dibawakny hp tu, kan dak mungkin gentian, dari pada saling ganggu lebih baik beli sikuk surang.⁹

Dengan diberlakukan pembelajaran daring yang sekarang ini, sebelumnya anak ibu sudah main *smartphone* dengan secara bergantian dengan ayahnya kalau pulang dari kerja, dengan penerapan pembelajaran dalam jaringan, agar tidak saling meganggu, anak di belikan *smartphone*, karena *smartphone* ayah sering dibawa kerja supaya tidak terganggu pembelajaran anak maka kami selaku orang tua membeli *smartphone* untuk anak.

Hal yang di lakukan berbeda di lakukan oleh ibu DN (istri dari bapak EH).

Karno anak wak nil ah kelas tigo MTSN 02 jadi sebelum belajae online adek tu lah di enjuk dio hp karno lah besak, itulah digunokan blajae online,¹⁰

Dikarenakan anak ibu kelas 3 MTSN sebelum penerapan belajar daring, sudah diberikan fasilitas berupa *smartphone*. Fasilitas itulah yang digunakan untuk belajar daring.

Hal itu diperkuat oleh Dinda selaku siswa kelas VII MTSN 02 Kota Bengkulu.

Iyo kak karena kemaren tu kan jemo tuo lah bejanji kek aku kalau am blah masuk MTSN ndak di belikan hp keceknyo mangko pacak

⁸ Hasil wawancara dengan ibu JS dilakukan oleh pada hari minggu 11-10-2010 jam 17:00 dirumah ibu JR

⁹ Wawancara dengan Ibu AR dilakukan pada hari minggu tanggal 11-10-2020 jam 13:00 tempat jualan jualan es tebu

¹⁰ Wawancara dengan ibu DN dilakukan di lakukan pada hari senin tanggal 12-10-2020 di rumah ibu DN

*nanyokah tugas dengan kawan, karno kawan tu bukan dari RT kito bae cak itu kato jemo tuo kemaren*¹¹

Iya kak karena orang tua sudah berjanji membelikan *smartphone* kalau saya sudah masuk MTSN, supaya dapat berkomunikasi dengan teman-teman disekolah dikarenakan tempat tinggal yang berjauhan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan fasilitas pembelajaran daring, supaya siswa tetap sekolah walaupun dalam jaringan, orang tua sangat mendukung siswa untuk bersekolah.

c. Pemberian Motivasi Dukungan Orang Tua Terhadap siswa .

Dukungan orang tua terhadap siswa banyak hal yang dilakukan untuk memberikan semangat anak dalam belajar. Salah satunya dengan memberikan penghargaan anak terhadap akibat dari apa yang di lakukan dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang melakukan hal positif. Sebagaimana yang diungkap Ibu TR (selaku istri dari Bapak AI).

*Aku ngenjuk dukungan ngan anak apo yang di lakukanyo selagi nganukah hal ye iluk, ngan caro ngenjuk arahan ngen anak apo yang digawekanyo, kalau anak beprestasi aku njuk pujian, ngan nyuruh anak lebih semangat lagi,*¹²

Saya memberi dukungan terhadap anak selama hal itu positif, caranya dengan cara memberikan pengerahan terhadap apa yang dilakukan anak, kalau anak mendapatkan prestasi saya berikan pujian, serta menyuruh anak lebih semangat lagi.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu JS (selaku istri dari bapak YT)

aku jugo ngenjuk dukungan ngan anak apo yang telah dianukanyo, ngan caro ngenjuk arahan ngan anak untuk nganukah hal yang iluak. men anak dapat prestasi, pasti kuenjuk pujian.

Saya memberi dukungan terhadap apa yang anak saya lakukan, yaitu dengan cara memberi pengarahan kepada anak untuk melakukan hal

¹¹ Wawan cara dengan Dinda selaku siswi dari MTSN 02 Kota Bengkulu hari minggu 11-10-2020 jam 17:00

¹² Hasil wawan cara dengan Ibu TR dilakukan pada hari sabtu tanggal 10-10-2020 jam 16:00 dirumah Ibu TR

yang positif. Ketika anak saya mendapatkan prestasi, pasti saya akan memberikan pujian.

Cara lain yang bisa diterapkan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak ialah dengan memberikannya kebebasan untuk melakukan aktifitas sesuai dengan keinginannya, namun orangtua tetap memberikan pengawasan. Seperti yang dilakukan oleh AR (istri dari bapak AN)

aku selalu ngenjuk dukungan ngah anak tape die ye lah dilakukanye, biasenye kuenjuk kebebasan die dalam nganukah kegiatan anye tetap masih ndak diawasi, mangke pule ku enjuk hadiah me anak melakukah atau ndapatkah kegiatan ye iluk.

Saya memberi dukungan terhadap apa yang anak lakukan, caranya dengan memberikan dia kebebasan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan dalam pengawasan dan bimbingan, serta memberikan penghargaan setiap anak mendapatkan sesuatu yang baik.

Hal sama di lakukan oleh ibu DN (istri dari bapak EH)

aku jugo mendukung setiap apo bae kegiatan anak, ye penting masih dalam awasan. Men anak nganukah hal yang iluk kah kupuji anyo sewajarnya bae ndo pulo ndak berlebihan, pacak nyo keruan mano ye baik ngan iluak.

Saya mendukung apa yang anak saya lakukan yang penting masih dalam pengawasan saya. Kalau anak melakukan hal yang baik saya memujinya secara wajar tidak berlebihan, agar dia bisa membedakan oh ini baik oh ini tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan diketahui bahwa orangtua memberikan dukungan terhadap anak. Caranya ialah dengan memberikan kebebasan terhadap anak untuk bertindak atau beraktifitas sesuai dengan keinginannya, namun orangtua tetap memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Ketika anak memperoleh prestasi atau melakukan hal yang positif, orangtua akan

memberikan penghargaan terhadap anak berupa pujian dan motivasi, agar anak bisa melakukan lebih banyak hal positif.

d. Aturan-aturan dan larangan Orang Tua .

Penulis menemukan fakta penelitian bahwa orang tua menerapkan aturan kepada siswa untuk semangat dan tidak meninggalkan saat pembelajaran *Online* berlangsung, yang sebelumnya tidak di bahas dikajian teori, mungkin belum ditemukan di dalam penelitian orang lain.

Aturan dan larangan perlu diterapkan terhadap anak, untuk mengenalkan anak mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Namun dalam menerapkan aturan-aturan dan larangan terhadap anak perlu lebih berhati-hati, karena jika hal tersebut dilakukan dengan paksaan dan bersifat kaku anak tidak bisa merespon dengan baik maksud dan tujuan positif yang ingin disampaikan orangtua terhadap anak.

Dalam keluarga orangtua memberlakukan aturan-aturan tertentu dimana dalam pelaksanaannya tidak bersifat memaksa dan kaku. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu TR (istri dari bapak AI) bahwa:

Didalam keluarga kami ada aturan yang ndak dipatuhi, nedo dipaksokah nian, cak mano situasi kek kondisinyo, seandainyo anak melanggar diberi ceramah udem

bahwasanya didalam keluarga ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, namun tidak dengan paksaan, hanya tergantung dengan situasi dan kondisinya. Jika anak tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut, orangtua ini tidak akan menghukumnya, hanya saja memberikan beberapa nasehat saja.

Hal berbeda terjadi dalam keluarga dari Ibu JS. beliau tidak memberlakukan aturan yang tegas, namun didalam keluarga selalu berusaha ditanamkan adanya rasa menghargai dan sopan santun terhadap orang lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh IbuJS (istri dari bapak YT) bahwa:

Dalam keluarga idak ado aturan yang mengikat, tapi sayo selalu ngarahkan anak ngecek tu hal yang soapan bae, kalau anak tengkar saya beri ceramah singkat

dalam keluarga tidak ada aturan yang mengikat, namun saya selalu mengajarkan anak untuk tidak mengatakan hal yang tidak sopan. kalau anak melanggarnya biasanya saya nasehati

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu AR (istri Bapak AN) bahwa:

Di dalam kelurga kami selalu ngenjuk nasihat ngecek tu sopan kalau anak nedo nurut saya nasehati dan diberi hukuman

didalam keluarga tidak ada aturan yang mengikat, hanya saja saya selalu mengajarkan anak untuk tidak mengatakan hal yang tidak sopan. kalau anak melanggarnya biasanya saya nasehati, kalau anak masih bandel saya beri hukuman.

Meskipun aturan-aturan yang dibuat dalam pelaksanaannya tidak bersifat memaksa, namun orangtua memberlakukan sebuah hukuman untuk pelanggaran yang tidak dapat ditolerir oleh orangtua. sebagaimana diungkapkan oleh Ibu DN (istri Bapak EH) bahwa:

Dalam keluarga sayo memberlakukan aturan tentang waktu bermain dan ngaji, tapi nedo makso kek anak kalau anak dak melaksanakan sayo tegur dan sayo tanyo apo alasan dak patuh, saya sudah menghukum anak agar nedo melakukan kesalahan lagi, bentk hukuman nedo di enjuk uang jajan

Dalam keluarga saya memberlakukan aturan tentang waktu bermain dan mengaji, tetapi saya tidak memaksakan kehendak terhadap anak, tergantung situasi dan kondisi anak saja. kalau anak tidak patuh biasanya saya tegur dan meminta alasan kenapa tidak patuh. saya pernah menghukum anak kalau anak tidak mau patuh, biar anak tidak mengulang kesalahan lagi. bentuk hukumannya dengan tidak memberikan uang jajan.”

Berdasarkan jawaban informan diatas, diketahui bahwa didalam keluarga dibuat aturan-aturan tidak tertulis yang bersifat tegas, yaitu mengenai kedisiplinan sekolah, kedisiplinan mengaji, waktu bermain, dan sopan santun terhadap orang lain terutama orangtua. Ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang dibuat, orangtua memberlakukan sanksi tertentu terhadap anak, dengan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan

yang sama. Sehingga anak bisa belajar mengenai konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

e. Sikap Orang Tua dalam Menghadapi Keinginan Anak.

Penulis menemukan fakta penelitian bahwa orang tua memberi pengertian kepada siswa untuk lebih mendahulukan kepentingan dari pada keinginan, yang sebelumnya tidak di bahas pada kajian teori .

Sikap orang tua dalam menghadapi keinginan anak mempengaruhi kepribadian anak, namun menuruti keinginan secara berlebihan termasuk dalam pola pengasuhan permisif yang dapat memberikan dampak buruk terhadap anak, diantaranya ketidakmatangan anak, kurangnya rasa tanggung jawab pada anak, dan anak memiliki ketergantungan yang berlebihan kepada orang tuanya.

Dalam keluarga orang tua tidak menuruti begitu saja keinginan anak. Orangtua terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruk, atau penting tidaknya keinginan anak, kalau memang dirasa penting dan perlu baru orangtua akan menurutinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu TR (istri dari bapak AI):

Kalau anak membutuhkan barang aku nedo menurutinyo, tergantung kek fungsinyo, kalau cakno penting sayo belikan

kalau anak ingin sesuatu saya tidak selalu menurutinya, tergantung kebutuhan saja. kalau memang dirasa penting dan perlu baru saya menurutinya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu JS (istri dari bapak YT)

bahwa bahwa:

Sayo idak selalu menuruti keinginan ank, ditengok dulu untuk apo barang tu

saya tidak selalu menuruti keinginan anak, tetapi dilihat dulu maksud dan tujuannya serta manfaatnya.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu AR (istri Bapak AN) bahwa bahwa:

Saya idak selalu menuruti kemauan anak, ditengok dulu diperlukan apo idak
saya tidak menuruti keinginan anak, melihat dulu apakah itu memang perlu atau tidak.

Berdasarkan jawaban informan diketahui bahwa orang tua tidak menuruti keinginan anak secara berlebihan. Orang tua tidak selalu menuruti keinginan anak. Orang tua terlebih dahulu menyesuaikan dengan penting atau tidaknya.

f. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring.

1) Kesibukan Rumah Tangga

Orang tua memiliki kesibukan masing-masing misalnya ibu dari pagi membuatkan sarapan, bersih-bersih rumah, dan ayah yang bekerja dari pagi sampai sore. Seperti yang disampaikan oleh Ibu TR (selaku istri dari Bapak AI).

Kami mendampingi anak dalam pembelajaran daring kami jemo tuo ni dak bisa kalau ndak damping pembelajaran .sampai setengah hari karno ibu kalau pagi sibuk beres-beres di dapur, habis itu ibu cuci baju, paling damping anak nil ah sekitar jam 10:00 nunggu lah selsai galo kerjo dirumah, kalau bapak ni kerjonyo jualan ikan, subuh tu pai dio ke local ngambil ikan terus di jualkan dipasar, kadang tu diecer kelanggan bapak ni pulangnyo lah siang kadang sore, otomatis kan ayahnyo ni litak capek cak mno ndak dampingi pembelajaran.

Kami sebagai orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring pada siang hari, dikarenakan ibu pagi-pagi sibuk beres-beres rumah setelah selesai semua ibu mendampingi pembelajaran daring, kalau bapak sibuk dari subuh membeli ikan TPI (tempat penampungan ikan pelabuhan pulau bai) selanjutnya dijual ke pasar

dan di antarkan kerumah pelanggan atau pengepul , bapak pulang sore bahkan bisa sampai malam hari.

Kendala yang sama juga dirasakan sama oleh ibu JS (selaku istri dari bapak YT).

Kendala yang dihadapi saat mendampingi proses pembelajaran daring banyak ibu ni dak pacak damping anak ni karna ibu ni kepala sekolah, palingan sebelum sekolah kesekolah ibu ingatkan jangan lupu sekolahnyo harus sibuk jugo samo urusan di sekolah ditambah lagi ayahnyo sibuk polo kerjo dari pagi sampai sore jadi ndak damping tu dak biso dan masalah kouta yang cepat nian habis,

Kendala yang dihadapi saat mendampingi proses pembelajaran daring tidak selalu mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran karena ibu sibuk bekerja sebagai kepala sekolah, dan juga bapak bekerja sebagai buruh bangunan yang kerjanya dari pagi hingga sore. Terus tambah lagi dengan pulsa internet yang cepat habis.

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu AR (istri dari bapak AN) Kendala yang.

Kendala yang dihadapi saat mendampingi, ibu daka biso damping anak kalau belajar dari pagi karno ibu dari pagi sibuk beres-beres rumah masak setelah itu ibu menyiapkan bahan-bahan untuk jualan es tebu di depan rumah, kalau bapak dari pagi lah berangkat ke kantor kerjo jadi supir pertamina pulang sore bahkan sampai malam.

Kendala yang dihadapi untuk mendampingi proses pembelajaran daring, ibu tidak bisa untuk mendampingi anak saat proses pembelajaran daring, dikarnakan pagi-pagi ibu sibuk beres-beres rumah selesai itu ibu mulai menyiapkan bahan-bahan untuk jualan es tebu, kalau bapak kerja dari pagi kerja sebagai sopir minyak pertamina, dan bapak pulang sore bahkan malam.

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu DN (istri dari bapak EH)

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring ialah ibu idak biso damping karno apo ibu nik kekelam itu ibu sibuk masak beres rumah habis itu ibu buka warung kan ibu bukak warung manisan jadi dak biso ndampingi anak tu kaluaa dari pagi, kalu bapaknyo berangkat kekantor dari pagi hingga sore.

Kendala yang dihadapi saat proses pendampingan pembelajaran daring, Pendampingan tidak bisa dilakukan dari pagi karna kalau pagi ibu sibuk beres rumah setelah pekerjaan selasai ibu

membuka warung, kalau bapak kerja dikantor dari pagi hingga sore hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari orang tua diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak bisa mendampingi proses pembelajaran daring dikarenakan ibu sibuk beres-beres rumah pada pagi hari, dan juga menyiapkan tempat jualan seperti jualan es tebu, warung manisa dan ada juga yang menjadi ASN, selain itu bapak pergi kerja dari pagi hingga sore hari, jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak bisa mendampingi seharian penuh saat siswa melakukan proses pembelajaran daring.

2) Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor penghambat orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring seperti yang di katakana oleh Ibu TR (selaku istri dari Bapak AI).

Faktor duit ni mangko nedo pacak ndampingi anak dalm proses pembelajaran daring, karno ngapo kalo nedo kerjo cak mno ndak makan, belikah anak pulsa, kalau sibuk ndapingi anak pacak nedo makan, kadang tu cak mano ndak ngawasi anak. Yak cak mno ndak damping ibu dari pagi masak ayahnyo sebelum berangkat kerjo ndak makan, anak-anak ni ndak makan jugo, kalau ayahnyo kerjo dari pagi sampai sore demi duit nila.

Faktor uang menjadi faktor penghambat pendampingan proses pembelajaran daring, karena kalau tidak kerja bagaimana untuk membeli bahan untuk dimasak, paket internet, kalau terus mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring, contohnya kalau pagi-pagi ibu masak untuk ayahnya yang pergi kerja dari pagi pulang sore, untuk mencari uang demi kebutuhan keluarga.

Hal yang sama dikatakan oleh ibu JS (selaku istri dari bapak YT)

Alasan nedo pacak nampingi anak dalam proses pembelajaran daring masalah duit, apo lagi musim corona ni apo-apo naik, terus tu kesibukan ibu dari pagi pergi kesekolah pulang siang karno apo cari duit, kalau dak dating yak pacak keno teguran, dan bapaknyo jugo

kerja jadi kuli bangunan pergi pagi pulang sore jadi cak mno ndak dampingi anak belajar, kalu kami jemo tuo nedo kerjo cak mno ndak memfasilitasi keperluan anak.

Alasan tidak bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring karena ekonomi keluarga, apa lagi sedang terjadi virus corona segala harga sembako naik, ibu kerja dari pagi pergi kesekolah pualng siang untuk mencari uang, kalau tidak datang kesekolah bisa ditegur oleh pihak sekolah, dan bapaknya kerja kuli bangunan pergi pagi pulang sore, jadi kami belum bisa mendampingi anak dalam proses pembealajaran daring, kalau kami sebagai orang tua tidak kerja bagaimana memenuhi kebutuhan anak

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu AR (istri dari bapak AN) Kendala yang.

Kadang masalah ekonomi nila nedo selalu pacak damping anak saat proses pembelajaran daring cak mno cbo klau damping anak belajar daring tapi nedo kerjo cakmno ndak belikan pulsa internet tu kalau dak do duit bibi jualan es tebu sedangkan ayahnya pergi keantor pulang sore, dak biso kalau ndak setiap waktu damping anak belajar daringtu.

Masalah ekonomi yang menjadi penghambat proses pembelajaran daring ni, bagai mana coba kalau orang tua tidak kerja bagaimana bisa membelikan pulsa internet kalau uang tidak ada, ibu kerja jualan es ayahnya kerja dari pagi hingga sore, orang tua tidak bisa setiap saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring, orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk mendampingi pembelajaran dikarenakan kesibukan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari.

3. Solusi yang dilakukan Orang Tua untuk Menghadapi Kendala Pendampingan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 ?

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, tentunya berusaha memberikan pendidikan dan pendampingan pembelajaran terutama dengan diterapkan sekolah dari rumah atau pembeljaran daring (dalam

jaringan). Peran orang dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh, tidak selalu mendampingi saat pembelajaran berlangsung, akan menemukan berbagai macam kendala, baik yang datang dari anak maupun yang datang dari orang tua.

Setiap keluarga atau orang tua mempunyai cara masing-masing dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang digunakan orang tua tentunya dengan berbagai macam cara, bisa menggunakan cara tersendiri menggunakan sanksi atau hukuman pada anak-anak mereka. Setiap orang tua selalu berusaha mencari solusi untuk menghadapi kendala dalam mendampingi anak dalam pembelajaran orang tua juga harus menyediakan waktu khusus dan tempat untuk memberikan bimbingan pada anak agar tidak mengganggu aktifitas anak dan aktifitas orang tua itu sendiri.

Guna mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala dalam mendampingi proses pembelajaran daring di RT 10. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bagaimana orang tua mengatasi kendala dalam pembelajaran daring

Cara keluarga Ibu TR (selaku istri dari Bapak AI) mengatasi kendala pembelajaran daring

caro saya dan suami mengatasi kendala saat pembelajaran daring nge kalau saya selsai pekerjaan rumah saya damping anak nge ditanyokah cak mno sekolah, kalau bapaknyo biasonyo merikso tugas nunggu nyo balik kerjo dan merikso cak mano sekolahnyo, terus di enjuk semangat, saya mengatasinya dengan cara selalu saya tegur, di nasihati dan dimarahi, sedangkan cara khusus yang saya dengan mengambil hpnyo biar kalau dak galak sekolah dak boleh main hp selsaikan dulu tugasnyo baru boleh main, pendudukung lainyo ialah ngen cari kah google tentang apo

yang di pelajari hari ini, biasanya saya sambil beres di dapur terus saya ingatkan sekolah jangan kalau lupo uang jajan berkurang bahkan nedo boleh jajan.

Cara saya dan suami mengatasi kendala saat pendampingan pembelajaran daring, kalau saya sudah selesai semua pekerjaan rumah saya damping anak dengan menanyakan bagaimana sekolah onlinenya, bapak biasanya memeriksa tugas anak sudah pulang dari kerja ataupun pada malam hari dan di kasih semangat. Cara khusus yang saya lakukan dengan mengambil *smartphone* kalau tidak mengerjakan tugas daring, tidak boleh pergi main kalau tugas belum selesai, untuk mendukung pendidikan anak saya menacari materi tentang apa yang di pelajari hari ini, dan juga saat sedang beres-beres di dapur dingatkan supaya anak jangan lupa sekolah onlinenya, kalau tidak mengerjakan tugas tidak dikasih uang jajan.

Cara keluarga JS (selaku istri dari bapak YT) mengatasi kendala pembelajaran daring

Caro kami jemo tuo mengatasi masaalah pendampingan belajar, sebelum berangkat kerjo sayo ingatkan jangan lupo sekolah daringnyo terus di control dalam grup ditengok lah sudah apo belum tugasnyo, dan dimarahi agar buek tugas, kalau dak tu idak dikasih uang jajan, tidak boleh main kek kawanyo, terus malamnyo dipelajari lagi apo meteri siang tadi biar anak tidak lupo apo yang telah di pelajari.

Cara kami sebagai orang tua dalam mengatasi masalah pendampingan pembelajaran daring, sebelum berangkat kerja saya ingatkan jangan lupa sekolah dari ruamahnya, terus di pantau lewat grup kelasnya, jika anak belum mengerjakan tugas dimarahi, tiadak dikasih uang jajan dan tidak boleh main sama teman-temanya. Pada malam hari kami orang tua memberi pertanyaan kepada anak tentang materi siang tadi, agar anak tidak lupa tentang pelajaran yang sudah di kerjakan.

Cara keluarga ibu Ar (selaku istri dari bapak An) mengatasi kendala pembelajaran daring

Caro kami jemo tuo mengasatasi masalah pendampingan pembelajaran daring ini, ngen caro sebelum jualan dengan ayahnyo sebelum pai kami ingatkan sekolahnyo jangan lupo, terus bibi sambil jualan ibu tanyokan terus cak mno sekolahnyo tugasnyo lah udem belum kalau nyo masas ngerjakan tugas adao hadio ndak keno marah nian idak disuruh jajan, idak di suruh main, kalau bapaknyo balik nambah nian keno marah kek gaek kalau nedo ndak ngerjokan tugas pokoknyo kalau belum selesai tugasnyo dak boleh keluar rumah, main hp.

Cara kami sebagai orang tua dalam mengatasi masalah peran pendampingan pembelajaran daring. Sebelum memulai kativitas dagang, ayah pergi kerja di ingatkan jangan lupa sekolahnya kerjakan tugas, selain itu saat ibu jualan menanyakah bagaiman tugas sudah diselsaikan, kalau tugas belum dikerjakan ibu marahi, tidak diberi uang jajan, main sama teman-temanya, kalau mau bermain sama jajan harus selsaikan dulu tugas sekolah.

Cara keluarga ibu DN (istri dari bapak EH) mengatasi kendala pembelajaran daring

Men caro mengatsi masalah pendampingan pembelajaran daring, ibu ni percayo bae samo anak ibu karno selamo ini anakni rajin belajar dan jarang keluar rumah kadang tu kawanyo main kerumah siang-siang tu ngerjokan tugas besamo, dan ibu tanyokan cak mno tugasnyo lah sudah atau belum, kato anak lah sudah udem. Intinyo diserahkan dengan anak cak mano baiknyo,

Cara mengatasi masalah pembelajaran daring. Ibu percayakan sama anak, karena selama ini anak rajin belajar, sering belajar berkelompok dengan kawan-kawan kelas. Dan ibu juga menanyakan tugasnya sudah dikerjakan belum tugasnya.

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran daring atau belajar jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran, pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa melakukan tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring memerlukan pendampingan orang tua demi memaksimalkan penyampaian materi. Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring mengalami kendala seperti faktor ekonomi dan kesibukan rumah tangga.dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi.

Peneliti melakukan analisis kembali agar data yang didapat dipahami mudah dipahami

1. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19 Pada Siswa MTSN di RT 10 RW 08.

a. Pemberian Fasilitas Pembelajaran Daring

Orang tua memberikan fasilitas pembelajaran daring kepada siswa, supaya siswa dapat belajar walupun dari rumah, orang tua berusaha untuk memberikan yang terbaik demi kelanjutan pembelajaran daring, karna untuk mengakses pembelajaran daring memerlukan *Smartphone*, dalam lingkungan orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran daring memberikan yang terbaik demi kelanjutan pembelajaran daring, karna untuk mengakses pembelajaran daring memerlukan *Smartphone*. Tanpa melakukan pendampingan pembelaran daring maka tujuan belajar tidak dapat tercapai.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.¹³

Pada bab II juga telah dibahas peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring orang tua, pembelajaran dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa, pembelajaran daring yang

¹³ Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan, h. 19

dilakukan oleh sekolah mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus Corona.

Contoh lain yaitu orang tua membelikan pulsa internet supaya siswa dapat mengakses pembelajaran daring

b. Aturan-aturan dan Larangan Orang Tua

Orang tua memberikan aturan tidak tertulis kepada anak yang bersifat tegas . tujuan dibuat aturan untuk mendidik agar dapat membedakan hal-hal yang bersifat positif dan negatif. Ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang dibuat, orang tua dapat memberikan sanksi kepada anak baik berupa hukuman dengan harapan supaya anak tidak mengulangi kesalahan kembali.

c. Sikap Orang Tua dalam Menghadapi Keinginan Anak

Sikap orang tua dalam menghadapi keinginan anak ialah orang tua harus memberi pengertian kepada anak yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

d. Pengawasan Proses pembelajaran Daring.

Dalam hal ini orang tua mengupayakan melakukan pengawasan pembelajaran daring, cara orang tua mengawasi saat proses pembelajaran daring, dengan melihat dari grup wa (*whatsapp*) karena orang tua juga tergabung dalam grup wa untuk mengontrol siswa, dan juga dengan menanyakan pada siswa sudah atau belum mengerjakan.

Menurut lestari peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang

tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan.¹⁵

Dari pihak sekolah untuk membantu orang tua dalam pengawasan dengan cara memanggil siswa yang belum menjejarkan tugas dengan cara membuat daftar nama siswa yang belum membuat tugas.

e. Pemberian Motivasi Dukungan Orang Tua Terhadap Siswa.

Orang tua memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat belajar walaupun dalam suasana belajar dari rumah, memberikan perbandingan agar siswa semangat terus belajar, dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan hal baik.

Contoh lainnya orang tua memberikan jajan lebih kepada anak supaya lebih semangat lagi belajar.

Peran orang tua sangat besar dan sangat penting untuk melakukan pendampingan proses pembelajaran daring, agar anak dapat meoptimalkan hasil pembelajaran yang disampaikan, orang tua melakukan pengawasan terhadap siswa untuk mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, masih banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi saat proses pembelajaran daring yang dilakukan pada siswa.

Menurut Hadi orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.¹⁴

¹⁵ lestari, s. *Psikologi keluarga*. Jakarta 2012: kencana, h. 153

Sesuai dengan teori orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi proses pembelajaran daring, orang diharapkan mengawasi anaknya dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat di capai.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring.

Kendala atau yang biasa disebut dengan hambatan dan masalah adalah sesuatu yang bisa menjadi penghalang seseorang tua mencapai tujuan yang diharapkan baik berupa perkataan, perbuatan. Dalam hal ini peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, orang tua bisa saja menemui kendala yang dari dalam ataupun luar keluarga.

Dari hasil dan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi di lingkungan RT 10 RW 08 yang di hadapi oleh orang tua yaitu karena faktor kesibukan rumah tangga dan ekonomi. Orang tua menjadikan alasan mendasar sehingga tidak bisa melakukan pendampingan belajar daring. Karena tidak bisa membagi waktu dengan pekerjaannya. Sedangkan pengaruh dari luar keluarga yang dialami semua siswa, karena pengaruh teman bermain. Kebanyakan sibuk untuk pergi bermain dengan teman-temannya sehingga terburu-buru dalam mengerjakan tugas dari guru.

3. Solusi yang Dilakukan Orang Tua Untuk Menghadapi Kendala dalam Mendampingi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring

¹⁴ Hadi Abdul, Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalm UU No. 23 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Anak, An-Nisa, Volume 10 Nomor 2 Desember 2016, H. 102

Solusi adalah merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu masalah/kendala. Persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar, berbagai macam masalah dalam rangka mendampingi proses pembelajaran daring. Bagaimana cara orang tua untuk menghadapi proses pembelajaran daring. Bagaimana cara orang tua menghadapi kendala tersebut. Apa ada trik khusus yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran daring serta hukuman apa yang diberikan orang tua jika anak tidak mengerjakan tugas pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa solusi orang tua dalam menghadapi kendala peran orang tua dalam pembelajaran daring, dengan cara menanyakan langsung kepada siswa, melihat kedalam grup kelas dalam aplikasi wa (*whatsapp*), dan menyempatkan pada malam hari untuk mengulas kembali apa yang disampaikan pada pembelajaran hari ini, orang tua mengingatkan dan menasehati serta memaksa, memarahi siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. dan ada juga orang tua yang memberikan kepercayaan kepada siswa dalam proses pembelajaran daring, hukuman bagi siswa yang tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas pembelajaran daring dengan cara mengurangi uang jajan, atau melakukan pendekatan kepada siswa. Serta memberikan hadiah untuk anak lebih semangat lagi dalam belajar, hal yang terpenting orang tua mendampingi dan mengawasi siswa dalam pembelajaran daring.

Jika dikaitan dengan teori faktor penghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran menurut Asep Saepudin dan Saly Ulfah terdapat dua aspek yaitu kelemahan paa orang tua yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga tau pun tetangga yang tidak mendukung kelemahan dari luar yaitu pembelajaran *e-learnig* itu sendiri misalnya keterbatasan kapasitas belajar, pemantauan dan pembinaan yang terbatas.¹⁶

¹⁶ Asep Saepudin dan Saly Ulfah. Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. Universitas Pendidikan Indonesia: (*Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3*) Desember 2014. h. 248

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ,peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

- a. Pemberian Fasilitas Pembelajaran Daring.

Orang tua memberikan fasilitas pembelajaran daring kepada siswa dimasa pandemi covid 19 untuk mengakses pelajaran dan tugas dari sekolah. Misalnya, tugas yang diberikan oleh sekolah lewat grup aplikasi *whatsapp*.

- b. Aturan dan Larangan Orang Tua.

Orang tua memberikan aturan tidak tertulis namun bersifat tegas, tujuan dibuat aturan untuk mendidik siswa agar dapat membedahkan hal-hal yang bersifat negatif dan positif.

- c. Sikap Orang Tua dalam Menghadapi Keinginan Siswa.

Orang tua memberikan pengertian kepada siswa untuk mendahulukan dalam membeli barang untuk mengutamakan hal yang diperlukan.

- d. Pengawasan Pembelajaran Daring

Orang tua melakukan pengawasan pembelajaran daring dengan melihat kedalam grup wa (*whatsapp*) melihat siswa sudah atau belum mengerjakan tugas dari sekolah.

e. Pemberian Motivasi dan Dukungan Orang Tua Kepada Siswa

Orang tua memberikan semangat kepada walaupun dengan pembelajaran daring dan memberi pengertian bahwa virus Corona ini berbahaya.

2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Kesibukan Rumah Tangga

Orang tua belum bisa mendampingi proses pembelajaran daring pada pagi hari dikarenakan ibu sibuk beres-beres rumah. Menyiapkan segala kebutuhan suami untuk berangkat kerja

b. Faktor Ekonomi

Orang tua tidak bisa melakukan pendampingan pembelajaran dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah untuk memnuhi kebutuhan keluarga, ayah siswa berangkat pagi pulang sore hari, ibu siswa juga ikut membantu mencari nafkah dengan cara berjualan dan pergi mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disini peneliti memberi saran atau rekomendasi kepada

1. Bagi Orang Tua

dalam menghadapi proses pembelajaran daring, orang tua harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa penting pendidikan

walaupun dalam masa pandemi covid-19. Orang tua harus selalu memberikan motivasi agar anak tidak bosan dengan pembelajaran jarak jauh.

2. Kepada Siswa

Walaupun dalam pembelajaran tidak dapat bertemu langsung dengan guru, kawan kelas, harus tetap semangat belajar, jangan pernah mnegeluh dengan banyaktugas yang diberikan oleh guru pembelajaran daring ini bertujuan untuk menekan penyebaran Virus Corona Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, An-Nisa, Volume 10 Nomor 2 Desember 2016, H. 102. Di Kutip Minggu 19 Juli 2020 Jam 23:00*
- Abidin dan Zainal. 2007. Analisis Eksistensial . Jakarta 2007: Raja Grafindo.*
- Ahmadi. 2015. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta,*
- Among Guru, 2015. Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya,*
- Asep Saepudin dan Saly Ulfah. Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. Universitas Pendidikan Indonesia: (Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3) Desember 2014.*
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,*
- Detiknews .com berita Virus Corona di Indonesia September 2020*
- Hamalik Oemar.2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru*
- Imam Gunawan, 2013. Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik, Jakarta: Bumi Aksara.*
- Kompas.com "Update Virus Corona di Dunia 1 Juli 2020: // http.kompas berita virus corona di dunia.*
- Lestari, s. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: kencana.*
- Lexy J Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Lexy J. Moleong, 2001 Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya,*
- Muhammad Numan Somantri, 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.*
- Muhammad Uzer dan Usman. 2009. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya,*
- Nur Aisyatinnaba. 2015, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.*
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.*

- Shochib, Moh 2020. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono Soekanto.2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Soejono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta 2003 : PT Rineka Cipta.
- Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Cap. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Udin S.Winataputra.2015. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Modul penelitian 1
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- WHO (2019), <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answershub/q-a-detail/q-a-coronaviruses>